

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI MENTIMUN  
DI DESA NYURLEMBANG KECAMATAN NARMADA  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**JURNAL ILMIAH**



**Oleh  
Raka Septianto Widodo  
C1G016185**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI MENTIMUN DI DESA NYURLEMBANG  
KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Analysis Feasibility of Cucumber Farming in Nyurlembang Village Narmada District West  
Lombok Regency

Raka Septianto Widodo \*) Dra. Sri Maryati, MP.

\*\*) Dr. Ir. Dwi Praptomo Sudjatkiko, MS \*\*)

\*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*\*) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**ABSTRAK**

Hortikultura merupakan salah satu sumberdaya di Indonesia yang hasilnya banyak memberikan keuntungan bagi manusia dan lingkungan hidup. Hortikultura juga merupakan salah satu subsector pertanian yang sangat berpotensi untuk di kembangkan di Indonesia. (Saragih, 2010). Mentimun merupakan salah satu jenis sayuran dari keluarga labu-labuan yang sudah populer di seluruh dunia. Menurut sejarahnya, tanaman mentimun berasal dari benua Asia. Di Indonesia mentimun merupakan sayuran yang sangat populer dan di gemari hampir seluruh masyarakat. Meskipun demikian kebanyakan usahatani mentimun masih di anggap usaha sampingan (Rukmana, 1994).

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis biaya dan pendapatan usahatani Mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada. (2) Menganalisis kelayakan usahatani Mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. (3) Menganalisis Kendala-kendala yang dihadapi pada usahatani Mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode sensus, yaitu semua populasi dijadikan responden dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Biaya usahatani mentimun Permusim Tanam di Desa Nyur Lembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun 2022 terdiri atas biaya variabel sebesar Rp 4.843.775/LLG atau Rp 40.364.792/ha (89,90%) dan biaya tetap sebesar Rp 517.573/LLG atau Rp 4.313.111/ha (10,10%), sehingga rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 5.361.348/luas lahan garapan (LLG) 0,12 ha atau Rp 44.126.234/ha. Pendapatan petani usahatani mentimun yaitu rata-rata sebesar Rp 3.211.152/luas lahan garapan (LLG) 0,12 ha atau Rp 26.429.323/ha.. (2) Usahatani mentimun di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat layak untuk diusahakan. Karena nilai R/C >1 lebih dari satu dikatakan layak usahatani mentimun di Kecamatan Narmada sebesar 1,60. Artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,60.

(3) Kendala-kendala yang dirasakan oleh petani mentimun yaitu kurangnya penyuluhan yang memiliki jumlah jawaban dari responden sebanyak 20 petani responden (100%); harga pupuk yang tinggi yang memiliki jumlah jawaban dari responden sebanyak 13 petani responden (65%); dan Serangan hama yang memiliki jumlah jawaban dari responden sebanyak 15 petani responden (75%). Saran: (1) Diharapkan untuk petani dapat menangani segala bentuk serangan hama dengan menggunakan herbisida dan pestisida agar dapat memaksimalkan tingkat produksi mentimun. (2) Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kecamatan Narmada agar dapat mengambil langkah-langkah kebijakan untuk menangani kendala kurangnya penyuluh lapangan yang membimbing petani yaitu dengan menegaskan bahwa petani mentimun butuh penyuluh lapangan.

***Kata Kunci : Mentimun, Kelayakan, Usahatani.***

### ABSTRACT

Horticulture is one of the resources in Indonesia whose results provide many benefits for humans and the environment. Horticulture is also an agricultural sub-sector that has the potential to be developed in Indonesia. Saragih, 2010). Cucumber is a type of vegetable from the gourd family that is popular all over the world. Historically, cucumber plants come from the continent of Asia. In Indonesia, cucumber is a vegetable that is very popular and enjoyed by almost all people. Even so, most cucumber farming is still considered a side business (Rukmana, 1994).

This study aims to: (1) Analyze the costs and income of cucumber farming in Nyurlembang Village, Narmada District. (2) Analyzing the feasibility of cucumber farming in Nyurlembang Village, Narmada District, West Lombok Regency. (3) Analyze the constraints faced in cucumber farming in Nyurlembang Village, Narmada District, West Lombok Regency. The method used in this research is descriptive method and the data collection method used is the census method, that is, all populations are used as respondents in the study.

The results showed that: (1) The cost of farming cucumbers per planting season in Nyur Lembang Village, Narmada District, West Lombok Regency in 2022 consists of variable costs of IDR 4,843,775/LLG or IDR 40,364,792/ha (89.90%) and costs fixed amounting to IDR 517,573/LLG or IDR 4,313,111/ha (10.10%), so that the average total production cost is IDR 5,361,348/0.12 ha of cultivated land area (LLG) or IDR 44,126,234/ha . The income of cucumber farming farmers is an average of IDR 3,211,152/0.12 ha of arable land (LLG) or IDR 26,429,323/ha. (2) Cucumber farming in Narmada District, West Lombok Regency is feasible to cultivate. Because the value of  $R/C > 1$  is more than one, it is said that cucumber farming is feasible in Narmada District of 1.60. This means that every one rupiah of costs incurred will get revenue of 1.60. (3) The constraints felt by the cucumber farmers are the lack of counseling which has the number of answers from respondents as many as 20 respondent farmers (100%); high price of fertilizer which has a number of answers from

respondents as many as 13 respondent farmers (65%); and Pest attack which has the number of answers from respondents as many as 15 respondent farmers (75%). Suggestions: (1) It is hoped that farmers can handle all forms of pest attacks by using herbicides and pesticides in order to maximize the level of cucumber production. (2) It is hoped that the Regional Government of the Narmada District will be able to take policy steps to deal with the constraints of a lack of field extension officers who guide farmers by emphasizing that cucumber farmers need field extension workers.

**Keywords: Cucumber, Feasibility, Farming.**

## **PENDAHULUAN**

Hortikultura merupakan salah satu sumberdaya di Indonesia yang hasilnya banyak memberikan keuntungan bagi manusia dan lingkungan hidup. Hortikultura juga merupakan salah satu subsector pertanian yang sangat berpotensi untuk di kembangkan di Indonesia. Hortikultura terdiri dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan biofarmaka. Salah satu produk hortikultura yang memiliki prospek bagus untuk di kembangkan adalah sayuran. Sayuran merupakan bahan makanan yang di butuhkan oleh tubuh manusia sebagai sumber vitamin dan mineral, Salah satu dari berbagai jenis sayuran tersebut adalah mentimun (Saragih, 2010).

Permasalahannya adalah : (1) Berapa besar biaya dan pendapatan usahatani Mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?, (2) Bagaimana kelayakan usahatani Mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?, (3) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh petani pada usahatani Mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang “Analisis Kelayakan Usahatani Mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis biaya dan pendapatan pada usahatani Mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada. (2) Menganalisis kelayakan usahatani Mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. (3) Menganalisis Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani pada usahatani Mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan menarik kesimpulan serta menginterpretasikannya dan metode ini digunakan untuk mengetahui kendala dalam usahatani mentimun. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif

dan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada. Penentuan daerah sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* Daerah penelitian ditetapkan di Desa Nyurlembang, di mana terdapat 2 dusun yaitu dusun Tatar dan dusun Telaga Ngembeng Desa sebagai penghasil tanaman mentimun yang masih aktif dan masih berproduksi yang berada di Desa Nyurlembang, Kecamatan Narmada. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini adalah petani mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada. Berdasarkan hasil survai pendahuluan, terdapat 20 orang petani mentimun yang ada di Desa Nyurlembang. Penentuan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu semua populasi dijadikan responden dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan, apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah 10-15% dari total populasi. Apabila sampel kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari subyek yang ada (sensus). Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 responden.

Variabel dan cara pengukuran dalam penelitian ini ada 11, yaitu: (1) Produksi (2) Biaya produksi (3) Biaya tetap (4) Biaya variabel (5) Biaya total (6) Harga (7) Penerimaan (8) Pendapatan usahatani (9) Kelayakan usahatani (10) Masalah atau kendala yang dihadapi petani mentimun (11) Karakteristik responden.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis total biaya yang dikeluarkan, Analisis besar penerimaan yang diperoleh, Analisis besar pendapatan yang diperoleh, Analisis kelayakan usaha dari suatu usahatani, serta Analisis kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani mentimun.

## ANALISIS DATA

### Analisis Kelayakan Usahatani Mentimun

Data yang diperoleh dianalisis untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan maka dihitung dengan rumus sebagai berikut (Abubakar, 2010).

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan: TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variable Cost*/Biaya Variabel (Rp)

Untuk mengetahui besar penerimaan yang diperoleh maka dilakukan perhitungan sebagai berikut (Abubakar, 2010).

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan: TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

Q = Produksi (kg)

P = Harga (Rp/kg)

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dalam usahatani mentimun, digunakan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 2002).

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan : Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

Untuk mengetahui kelayakan usaha dari suatu usahatani dapat digunakan R/C dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Revenue- Cost Ratio

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

Kriteria :

R/C > 1, usahatani layak diusahakan

R/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, usahatani dikatakan impas

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani mentimun dilakukan dengan analisis deskriptif hasil dari survai tentang kendala usahatani menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan dianalisis secara deskriptif.

### **Analisis Kendala**

Untuk mengetahui masalah yang dihadapi pengusaha gula aren di lokasi penelitian, dilakukan dengan megidentifikasi masalah – masalah atau kendala – kendala yang dihadapi terutama dalam proses persiapan hingga pemasarannya. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan cara penyajian data dalam bentuk table

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Usahatani Mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada, 2021

No	Uraian	Responden	Persentase (%)
1	Jumlah Responden (Orang)	20	100,00
2	Rata-rata Umur Responden (Tahun)	45	-
	Kisaran	15-51	-
	15-30	1	5,00
	31-45	11	55,00
	46-51	8	40,00
3	Tingkat Pendidikan		
	a. TSD (Tamat Sekolah Dasar)	15	75,00
	b. TSMP (Tamat Sekolah Menengah Pertama)	5	25,00
4	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	Rata-rata	19	-
	Kisaran	2-34	-
	2-10	4	20,00
	11-19	5	25,00
	20-28	9	45,00
	>28	2	10,00
5	Jumlah Tanggungan (Orang)		
	Rata-rata	2	-
	Kisaran	1-4	-
	1-2	13	65,00
	3-4	7	35,00
6	Luas Lahan (Ha)		
	Rata-rata	0,12	
	Kisaran	0,07-0,23	
	< 0,50 ha	20	100
7	Status Lahan		
	Milik Sendiri	20	100

Sumber : Data Primer diolah, (2022)

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berpengaruh terhadap jumlah produksi, biaya ini juga dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki oleh petani. Biaya variabel meliputi pembelian sarana produksi dan upah tenaga kerja dari semua kegiatan proses produksi usahatani.

Tabel 4.8 Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Mentimun Permusim Tanam di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada, 2021

No	Uraian	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)	Persentase (%)
1	Biaya Saprodi			
	Bibit	606.250	5.052.083	20,21
	Pupuk	689.050	5.742.083	22,97
	Obat-obatan	27.975	233.125	0,93
	<b>Sub Total</b>	<b>1.323.275</b>	<b>11.027.292</b>	<b>44,13</b>
2	Biaya Tenaga Kerja (orang)			
	a. Persiapan dan Pengolahan Lahan	544.000	4.533.333	12,70
	b.pembuatan lubang dan pengajiran	165.000	1.375.000	4,26
	c. Penanaman	153.000	1.275.000	4,10
	d. Penyulaman	38.000	316.667	1,03
	e. Penyiangan	38.000	316.667	1,02
	f. Pemupukan	173.000	1.441.667	3,40
	g. Pemanenan	1.847.500	15.395.833	21,69
	h. Pengangkutan	179.000	1.491.667	3,36
	<b>Sub Total</b>	<b>3.520.500</b>	<b>29.337.500</b>	<b>55,87</b>
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>4.843.775</b>	<b>40.364.792</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Diolah,(2022)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel usahatani mentimun sebesar Rp 4.843.775/luas lahan garapan (LLG) 0,12 ha atau Rp 40.364.792/ha. Biaya tersebut berupa biaya sarana produksi yaitu pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk untuk tanaman mentimun sebesar Rp 1.323.275/LLG atau Rp 11.027.292/ha (44,13%), kemudian biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.520.500/LLG atau Rp 229.337.500/ha (55,87%), dan Total Biaya Variabel pada usahatani Mentimun di Kecamatan Narmada sebesar Rp. 4.843.775/LLG atau Rp. 40.364.792/Ha.

#### a. Biaya Sarana Produksi

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 1.323.275/LLG atau Rp 11.027.292/ha), yang terdiri atas biaya pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk. Rata-rata bibit yang digunakan adalah jenis bibit bintang asia dengan biaya sebesar Rp 606.250/LLG atau Rp 4.989.712/Ha (20,21%), pupuk yang digunakan adalah pupuk Npk 16, Kno3 (merah), Kno3 (putih), Npk 15, Kalsium, Urea, dan Organik dengan biaya sebesar Rp 689.050/LLG atau Rp 5.671.193/ha (22,97%), dan obat-obatan yang digunakan adalah metindo, mangkozeb, dan starband dengan biaya sebesar Rp 27.975/LLG atau Rp 230.247/ha (0,93%).

## b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dimaksud adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani mentimun dalam melakukan produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya persiapan dan pengolahan lahan, pembuatan lubang dan pengajiran, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pemanenan, dan pengangkutan. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja usahatani Mentimun di Kecamatan Narmada sebesar Rp.3.520.500 Jenis kegiatan yang paling besar mengeluarkan biaya yaitu kegiatan pemanenan sebesar Rp 1.847.500, hal ini dikarenakan kegiatan pemanenan berlangsung 1-15 hari. Kemudian Jenis kegiatan yang paling kecil mengeluarkan biaya yaitu kegiatan penyulaman sebesar Rp 38.000, hal ini dikarenakan kegiatan penyiangan membutuhkan sedikit tenaga kerja yaitu hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saja.

### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani mentimun yang besar kecilnya tidak berpengaruh terhadap hasil produksi seperti; biaya penyusutan alat, pajak lahan dan sewa lahan. Adapun rata-rata biaya tetap pada Usahatani Mentimun di Kecamatan Narmada dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Mentimun Permusim Tanam di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, 2021

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)	Persentase (%)
1	Biaya Penyusutan Alat	88.028	733.565	28,11
3	Biaya Sewa Lahan	429.545	3.579.545	71,89
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>517.573</b>	<b>4.313.111</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pada Usahatani Mentimun di Kecamatan Narmada sebesar Rp 517.573/luas lahan garapan (LLG) 0,12 ha atau Rp 4.313.111/Ha dengan rincian biaya yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp 88.028/LLG atau Rp 733.565/ha (28,10%) dan biaya sewa lahan sebesar Rp 429.545/LLG atau Rp 3.579.545/ha (71,89%).

### Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini adalah segala bentuk biaya yang dibayarkan maupun tidak dibayarkan (diperhitungkan) dalam melakukan usahatani Mentimun. Jenis biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani Mentimun dapat dibedakan menjadi dua yaitu: biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berpengaruh

terhadap jumlah produksi sedangkan biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Total biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam berusaha tani Mentimun.

Tabel 4.10 Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Mentimun (0,12 ha) dalam Persatu Musim Tanam di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada, 2021

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Biaya Variabel:</b>			
	a. Biaya Saprodi			
	▪ Bibit	606.250	5.052.083	18,17
	▪ Pupuk	689.050	5.742.083	20,65
	▪ Obat-obatan	27.975	233.125	0,82
	b. Biaya Tenaga Kerja	<b>3.520.500</b>	<b>29.337.500</b>	
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>4.843.775</b>	<b>40.364.792</b>	<b>89,90</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap:</b>			
	a. Penyusutan Alat	88.028	733.565	2,83
	b. Biaya Sewa lahan	429.545	3.579.545	7,26
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>517.573</b>	<b>4.313.111</b>	<b>10,10</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>5.361.348</b>	<b>44.126.234</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi usahatani mentimun sebesar Rp 5.361.348/luas lahan garapan (LLG) 0,12 ha atau Rp 44.126.234/ha. Biaya tersebut didapatkan dari penjumlahan total biaya variabel sebesar Rp 4.843.775/LLG atau Rp 40.364.792/ha (89,90%) dengan total biaya tetap sebesar Rp 517.573/LLG atau Rp 4.313.111/ha (10,10%).

## Penerimaan Usahatani Mentimun

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah penerimaan (nilai produksi/pendapatan kotor) yang diperoleh petani dari produksi Mentimun. Total penerimaan petani Mentimun adalah perkalian dari hasil produksi (output) dengan harga jual persatuan unit output. Adapun rata-rata produksi, harga dan penerimaan Usahatani Mentimun di Kecamatan Narmada dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Rata-rata Produksi, Harga dan Penerimaan pada Usahatani Mentimun di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada, 2021

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (kg)	4.763
2	Rata-rata Harga (Rp/kg)	1.800
3	Penerimaan(Rp)	
	● Per LLG (RP)	8.572.500
	● Per Hektar (RP)	70.555.556

Sumber : Data Primer Diolah,(2022)

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani Mentimun di Kecamatan Narmada sebesar Rp 8.572.500/luas lahan garapan (LLG) = 0,12 ha atau Rp 70.555.556/ha yang didapat dari pengalihan jumlah produksi dengan harga.

#### 4.5.1 Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah fisik produksi Mentimun yang diperoleh dari hasil panen. Jumlah produksi mentimun di Kecamatan Narmada sebesar 4.763 kg/LLG (0,12 ha) atau sebesar 39.198 kg/ha.

#### 4.5.2 Harga

Harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga jual mentimun per kilogram yang diterima oleh petani di daerah penelitian. Rata-rata harga Mentimun di Kecamatan Narmada seharga Rp 1.800/kg yang dijual ke pengepul.

#### 4.6 Analisis Pendapatan Usahatani Mentimun

Salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu usahatani adalah pendapatan. Besarnya pendapatan ditentukan oleh besarnya nilai produksi yang diterima oleh petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari pengurangan antara total penerimaan (TR) yang diperoleh dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh petani pada tahun 2021. Rata-rata total penerimaan (TR), total biaya produksi (TC) dan pendapatan (P) di Kecamatan Narmada disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.12 Rata-rata Pendapatan Usahatani Mentimun dalam Satu Kali Musim Tanam di Desa Kecamatan Narmada, 2021

No.	Uraian	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
1	Penerimaan	8.572.500	70.555.556
2	Biaya Produksi	5.361.348	44.126.324
3	Pendapatan	3.211.152	26.429.323

(Sumber : Data Primer Diolah, 2022)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani mentimun per luas lahan garapan (LLG) 0,12 ha dalam satu kali musim tanam pada tahun 2021 di Kecamatan

Narmada yaitu sebesar Rp 3.211.152/luas lahan garapan (LLG) 0,12 ha atau Rp 26.429.323/ha.

#### 4.7 Analisis Kelayakan Usahatani Mentimun

Untuk melihat suatu usahatani layak diusahakan atau tidak, dapat diketahui melalui analisis R/C yang merupakan singkatan dari Return to Cost Ratio. Nilai R/C diperoleh dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usahatani dikatakan layak secara ekonomi apabila rasio output terhadap inputnya bernilai lebih dari satu. Kelayakan usahatani mentimun disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.13 Kelayakan Usahatani Mentimun Persatu Musim Tanam di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada, 2021

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	8.572.500
2	Total biaya produksi	5.361.348
3	R/C ratio	1,60

(Sumber : Data Primer Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui nilai R/C usahatani Mentimun di Kecamatan Narmada sebesar 1,60. Artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,60. Melihat R/C yang lebih besar dari satu maka dapat diartikan bahwa usahatani mentimun di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat layak untuk diusahakan.

#### 4.8 Kendala Usahatani Mentimun

Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh petani mentimun yang menyebabkan pengelolaan usahatani tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Kendala yang dirasakan oleh petani dalam aspek budidaya adalah adanya hama, harga pupuk yang tinggi, dan kurangnya penyuluhan. Kendala-kendala usahatani Mentimun disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.1 Kendala Yang Dihadapi Oleh Petani Pada Usahatani Mentimun Di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Kendala Usahatani	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)
1	Serangan Hama	15	75
2	Harga pupuk tinggi	13	65
3	Kurangnya penyuluhan	20	100

(Sumber : Data Primer Diolah, 2022)

Tabel. 4.15 menunjukkan bahwa jumlah jawaban kendala yang paling banyak dihadapi petani (Responden) adalah kurangnya penyuluhan sebanyak 20 petani responden

(100%). Kemudian jumlah jawaban kendala yang paling sedikit dihadapi petani harga pupuk yang tinggi yaitu sebanyak 13 petani responden (65%). Jumlah jawaban kendala yang dihadapi selanjutnya adalah serangan hama sebanyak 15 petani responden (75%). Pada kendala yang dihadapi petani, terdapat setiap responden bisa memberi alasan lebih dari satu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya usahatani mentimun Permusim Tanam di Desa Nyur Lembang Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun 2022 terdiri atas biaya variabel sebesar Rp 4.843.775/LLG atau Rp 40.364.792/ha (89,90%) dan biaya tetap sebesar Rp 517.573/LLG atau Rp 4.313.111/ha (10,10%), sehingga rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 5.361.348/luas lahan garapan (LLG) 0,12 ha atau Rp 44.126.234/ha. Pendapatan petani usahatani mentimun yaitu rata-rata sebesar Rp 3.211.152/luas lahan garapan (LLG) 0,12 ha atau Rp 26.429.323/ha.
2. Usahatani mentimun di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat layak untuk diusahakan. Karena nilai R/C >1 lebih dari satu dikatakan layak usahatani mentimun di Kecamatan Narmada sebesar 1,60. Artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,60.
3. Kendala-kendala yang dirasakan oleh petani mentimun yaitu sebagai berikut:
  - a. kurangnya penyuluhan dengan jawaban responden sebanyak 20 petani responden (100%);
  - b.harga pupuk yang tinggi dengan jawaban responden yaitu sebanyak 13 petani responden (65%);
  - c. serangan hama dengan jawaban responden sebanyak 15 petani responden (75%).

### 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut ;

1. Diharapkan untuk petani dapat menangani segala bentuk serangan hama dengan menggunakan herbisida dan pestisida agar dapat memaksimalkan tingkat produksi mentimun.

2. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kecamatan Narmada agar dapat mengambil langkah-langkah kebijakan untuk menangani kendala kurangnya penyuluh lapangan yang membimbing petani yaitu dengan menegaskan bahwa petani mentimun butuh penyuluh lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Askara:Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2020. NTB Dalam Angka. BPS NTB. Mataram.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2021. NTB Dalam Angka. BPS NTB. Mataram.
- Efferson. 2001. *Teori Ilmu Usahatani*. Bumi Aksara., Jakarta
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Cetakan ke-2. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Marastuti, N.B. 2019. *Kontribusi Agrowisata Strawberry, Apel dan Bunga Krisan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur*. [Skripsi, Unpublished] Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Mataram
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi Ke-Tiga.LP3S.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Saragih, Bungaran.2010.*Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*.Bogor:IPBprees
- Setyaningrum, Hesti Dwi., Cahyo Saparinto. 2014. *Panen Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Simanjuntak, P.J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

T.Prasetya. 2006. *Penerapan Teknologi Sistem Usaha tani Tanaman-Ternak Melalui Pendekatan Organisasi Kelompok Tani*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta